

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Modul Ajar Siklus I dan II

MODUL AJAR SIKLUS I

Identitas RPM	Nama : Paulina Bota Penyusun Mata Pelajaran : Agama Katolik Fase/Kelas : D/ IX Semester : Genap Pelajaran : 2025/2026 Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Maumere Materi : Sakramen Perkawinan Alokasi : 2X40 JP
Identifikasi Peserta Didik	Peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang sakramen perkawinan
Dimensi Profil Lulusan	Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, Kewargaan, Kreativitas, Kemandirian, Komunikasi, Kesehatan, Kolaborasi, Penalaran kritis
Tujuan Pembelajaran	Agar peserta didik bersyukur atas sakramen perkawinan
Materi Pembelajaran	Peduli pada Sakramen perkawinan sebagai panggilan hidup
Indikator	1. Menjelaskan berbagai pandangan tentang perkawinan dalam masyarakat 2. Menjelaskan pandangan Gereja tentang perkawinan 3. Menjelaskan perkawinan sebagai sakramen 4. Menjelaskan sifat perkawinan sebagai sakramen
Praktik pedagogis	<i>Model Cooperative Learning tipe Jigsaw</i>

	Sintak 1. Membentuk kelompok Sintak 2. Penyajian materi Sintak 3. Belajar dalam tim Sintak 4. Presentasi/sharing Sintak 5. Evaluasi dan penghargaan
Mitra Pembelajaran	1. Kolaborasi guru, peserta didik dan antar sesama peserta didik 2. Kolaborasi peserta didik dengan keluarga, Gereja, dan masyarakat
Lingkungan Pembelajaran	1. Ruang fisik ; ruang kelas IX C 2. Budaya belajar : Kolaboratif, pembelajaran aktif, dan refleksi
Pemanfaatan Digital	LCD, Laptop, Canva

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	(Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan)	10 Menit
	1. Peserta didik dan pendidik saling memberikan salam dan sapaan ramah untuk menciptakan suasana positif.	
	2. Pendidik menanyakan keadaan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran hari ini	
	3. Salah seorang peserta didik memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.	
	4. Peserta didik merespon pertanyaan pendidik tentang kehadiran peserta didik	
	5. Pendidik mereview materi yang sudah dipelajari minggu lalu	
	6. Pendidik memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik	

	7. Pendidik menyampaikan alur pembelajaran dengan tema “Alam sebagai bagian hidup manusia”	
	8. Pendidik memberikan assemen awal berupa kuis sederhana untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang materi yang akan dipelajari	
	9. Peserta didik menyimak motivasi yang diberikan oleh pendidik mengenai sakramen perkawinan.	
Kegiatan Inti	Memahami (Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan)	50 Menit
	Sintak 1. Membentuk kelompok 10. Peserta Didik bergabung ke dalam kelompok heterogen 5-6 orang (berdasarkan kemampuan, gender, latar belakang) 11. Peserta didik saling mengenal anggota timnya, menentukan peran (pencatat, penyaji, moderator, pengawas waktu)	
	Sintak 2. Penyajian materi 12. Peserta didik mendengarkan penjelasan singkat dari guru tentang materi yang akan di bahas 13. Peserta didik mencatat poin-poin penting, memberi tanda pada bagian yang belum dipahami 14. Peserta didik mengajukan pertanyaan klarifikasi jika ada bagian materi yang belum jelas	
	Mengaplikasi (Bermakna, Menggembirakan)	
	Sintak 3. Belajar dalam tim 15. Peserta didik mendiskusikan isi materi bersama anggota tim 16. Peserta didik menjelaskan konsep, memberi contoh, dan catatan ringkas bersama	

	17. Peserta didik mengerjakan soal latihan atau tugas dalam kelompok dengan pembagian peran 18. Peserta didik yang menjadi “ahli” dalam topik bergabung dalam kelompok ahli, lalu kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan bagian materinya 19. Peserta didik saling memberi dukungan agar semua anggota memahami materi dengan baik Sintak 4. Presentasi/Sharing 20. Peserta didik memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas atau dalam kelompok lain 21. Peserta didik mendengarkan presentasi kelompok lain dan memberi tanggapan atau pertanyaan 22. Peserta didik menuliskan kesimpulan bersama dari hasil sharing	
	Merefleksi (Berkesadaran, Bermakna)	
	Sintak 5. Menganalisis dan Evaluasi: 23. Peserta didik mengerjakan tes/kuis individu untuk mengukur pemahaman 24. Peserta didik merefleksikan proses kerja kelompok: apa yang sudah baik, apa yang perlu di perbaiki 25. Peserta didik memberi umpan balik positif kepada satu tim 26. Peserta didik menerima penghargaan kelompok (poin atau pujian) berdasarkan akumulasi hasil individu dan kontribusi tim	
Penutup	(Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan)	10 menit
	27. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk pembelajaran selanjutnya.	

	28. Peserta didik diberikan informasi materi pembelajaran selanjutnya tentang: mengembangkan budaya kehidupan.	
	29. Peserta didik dan guru bersama-sama berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran	

A. ASSEMEN PEMBELAJARAN

- a. Assemen awal pembelajaran
 1. Apa sifat utama ikatan Sakramen Perkawinan?
 - a. Sementara
 - b. Permanen dan eksklusif
 - c. Opsional
 2. Siapa yang menjadi wakil Gereja untuk memberikan Sakramen Perkawinan?
 - a. Imam
 - b. Pasangan mempelai
 - c. Saksi Gereja
 3. Apa rahmat utama yang diberikan?
 - a. Kekayaan materi
 - b. Kekudusan keluarga
 - c. Karier sukses
 4. Apa persyaratan pernikahan sakramental?
 - a. Pernikahan sipil saja
 - b. Pembaptisan kedua mempelai
 - c. Restu orangtua
 5. Mengapa dalam Perkawinan Katolik tidak dapat terceraiakan?
 - a. Hukum negara
 - b. Karena ikatan dengan Allah
 - c. Kesepakatan manusia

b. Assemen Formatif

Soal	Kunci Jawaban Inti	Skor
1. Jelaskan pandangan tentang perkawinan dalam masyarakat?	Dalam masyarakat kita, ada berbagai macam pandangan tentang perkawinan, antara lain: a. Perkawinan dipandang sebagai persekutuan antara pria dan wanita atas dasar ikatan kasih yang total dengan persetujuan bebas dari keduanya. b. Ada yang memandang perkawinan sebagai kontrak atau perjanjian. c. Ada yang menekankan perkawinan dari segi tujuannya, yakni adanya anak dan keturunan. d. Ada yang menghubungkan perkawinan sebagai usaha memperoleh status, harta warisan, kekuasaan, dan sebagainya, pandangan-pandangan tentang perkawinan akan menentukan penghayatan hidup perkawinan.	5
2. Jelaskan pandangan Gereja tentang perkawinan?	Dalam Gereja Katolik, perkawinan disebut sebagai sakramen kerana melambangkan hubungan antara Kristus dan Gereja-Nya. Dengan hidup sebagai persekutuan yang didasarkan kasih, perkawinan melibatkan dan melambangkan kasih Allah kepada Manusia dan kasih Yesus kepada Gereja-Nya.	5

3. Jelaskan arti perkawinan sebagai sakramen?	Perkawinan disebut sakramen karena melambangkan hubungan antara Kristus dan Gereja-Nya	5
4. Jelaskan sifat perkawinan sebagai sakramen?	Ciri-ciri atau sifat perkawinan Kristiani, yaitu tak terceraiakan (setia sampai mati) dan bersifat monogami (hanya antara seorang pria dan seorang wanita dan cintanya tak terbagi)	5
5. Jelaskan tujuan perkawinan menurut ajaran Gereja?	Tujuan perkawinan Kristiani adalah kebaikan suami istri sebagai pasangan, keturunan atau kelahiran, Pendidikan anak, dan kesejahteraan masyarakat. Keturunan hanya merupakan salah satu tujuan perkawinan secara Katolik, maka tidak adanya keturunan langsung (anak kandung) tidak dapat dijadikan alasan untuk membatalkan perkawinan. Dalam perkawinan Katolik tidak dikenal adanya perceraian karena memiliki ciri-ciri atau sifat perkawinan, yakni tak terceraiakan atau monogami.	5
TOTAL SKOR		25

MATERI AJAR

Dalam kehidupan kita, ada berbagai macam panggilan hidup, di antaranya panggilan hidup untuk menikah dan panggilan hidup untuk menjadi imam. Dalam Gereja Katolik, panggilan untuk menikah ditandai dengan adanya sakramen perkawinan. Dalam masyarakat kita, ada berbagai macam pandangan tentang perkawinan, antara lain:

- a. Perkawinan dipandang sebagai persekutuan antara pria dan wanita atas dasar ikatan kasih yang total dengan persetujuan bebas dari keduanya.
- b. Ada yang memandang perkawinan sebagai kontrak atau perjanjian.
- c. Ada yang menekankan perkawinan dari segi tujuannya, yakni adanya anak dan keturunan.
- d. Ada yang menghubungkan perkawinan sebagai usaha memperoleh status, harta warisan, kekuasaan, dan sebagainya, pandangan-pandangan tentang perkawinan akan menentukan penghayatan hidup perkawinan.

Adanya pandangan yang keliru tentang perkawinan menjadi salah satu penyebab banyaknya hidup perkawinan yang patah di tengah jalan. Dalam pandangan Kristiani, perkawinan dipahami bukan hanya menyangkut hubungan seorang pria dan wanita yang sepakat hidup bersama, melainkan juga adanya keterlibatan Allah didalamnya. Di dalam hidup perkawinan, hubungan tersebut terjadi karena Allah yang menghendaki dan memberkati.

Dalam Gereja Katolik, perkawinan disebut sebagai sakramen kerana melambangkan hubungan antara Kristus dan Gereja-Nya. Dengan hidup sebagai persekutuan yang didasarkan kasih, perkawinan melibatkan dan melambangkan kasih Allah kepada Manusia dan kasi Yesus kepada Gereja-Nya.

Tujuan perkawinan Kristiani adalah kebaikan suami istri sebagai pasangan, keturunan atau kelahiran, Pendidikan anak, dan kesejahteraan masyarakat. Keturunan hanya merupakan salah satu tujuan perkawinan secara Katolik, maka tidak adanya keturunan langsung (anak kandung) tidak dapat dijadikan alasan untuk membatalkan perkawinan. Dalam perkawinan Katolik tidak dikenal adanya perceraian karena memiliki ciri-ciri atau sifat perkawinan, yakni tak terceraiakan atau monogami.

“Ciri-ciri hakiki perkawinan ialah kesatuan dan sifat tak dapat terputuskan, yang dalam perkawinan Kristiani memperoleh pengukuhan khusus atas dasar sakramen. (KHK.1056). dalam perkawinan Kristiani tidak dikenal adanya perceraian. Apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia (*lih.* Mrk.10:9). Selain tidak terceraiakan, perkawinan Kristiani bersifat monogami. Cinta diantara seorang suami dan seorang istri bersifat total atau tak terbagikan. Seorang

suami harus mengasihi istrinya seperti tubuhnya sendiri (*lih.* Ef. 5:28). Demikian juga, istri terhadap suaminya. Dengan menghayati hidup perakawinan sebagai sakramen, maka keluarga Kristiani akan dijiwai bersama dalam keluarga akhirnya dapat berkembang menjadi Gereja mini. Iman, harapan, dan kasih diharapkan menjadi penopang keluarga dalam menjalani hidup hariannya sehingga mereka dapat menjadi saksi iman di tengah masyarakat.

Pembagian kelompok Tipe Jigsaw

1. Kelompok asal model Jigsaw:

Kelompok I 1. MF 2. MI 3. SA 4. MT 5. LA 6. FF	Kelompok II 1. DP 2. MV 3. JC 4. MN 5. MA 6. FK
Kelompok III 1. OS 2. BN 3. EA 4. VD 5. PB 6. YA	Kelompok IV 1. YA 2. SA 3. GA 4. YM 5. MP 6. MA

2. Kelompok ahli model Jigsaw:

1. MF 2. DM 3. OS 4. SA
--

MODUL AJAR SIKLUS II

Identitas RPM	Nama : Paulina Bota Penyusun Mata Pelajaran : Agama Katolik Fase/Kelas : D/ IX Semester : Genap Pelajaran : 2025/2026 Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Maumere Materi : Sakramen Imamat Alokasi : 2X35 JP
Identifikasi Peserta Didik	Peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang Sakramen Imamat
Dimensi Profil Lulusan	Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, Kewargaan, Kreativitas, Kemandirian, Komunikasi, Kesehatan, Kolaborasi, Penalaran kritis
Tujuan Pembelajaran	Agar peserta didik bersyukur atas Sakramen Imamat
Materi Pembelajaran	Peduli pada Sakramen Imamat sebagai panggilan hidup
Indikator	1. Menjelaskan arti dan hakikat Sakramen Imamat 2. Menyebutkan syarat-syarat untuk menjadi seorang imam 3. Menjelaskan upaya-upaya untuk mendukung kehidupan para imam 4. Menyusun doa untuk para imam agar setia dalam panggilan hidupnya.
Praktik pedagogis	<i>Model Cooperative Learning tipe Jigsaw</i> Sintak 1. Membentuk kelompok Sintak 2. Penyajian materi Sintak 3. Belajar dalam tim

	Sintak 4. Presentasi/sharing Sintak 5. Evaluasi dan penghargaan
Mitra Pembelajaran	1. Kolaborasi guru, peserta didik dan antar sesama peserta didik 2. Kolaborasi peserta didik dengan keluarga, Gereja, dan masyarakat
Lingkungan Pembelajaran	1. Ruang fisik ; ruang kelas IX B 2. Budaya belajar : Kolaboratif, pembelajaran aktif, dan refleksi
Pemanfaatan Digital	LCD, Laptop, Canva

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	(Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan)	15 Menit
	1. Peserta didik dan pendidik saling memberikan salam dan sapaan ramah untuk menciptakan suasana positif.	
	2. Pendidik menanyakan keadaan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran hari ini	
	3. Salah seorang peserta didik memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.	
	4. Peserta didik merespon pertanyaan pendidik tentang kehadiran peserta didik	
	5. Pendidik mereview materi yang sudah dipelajari minggu lalu	
	6. Pendidik memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik	
	7. Pendidik menyampaikan alur pembelajaran dengan tema “Sakramen Imamat”	

	8. Pendidik memberikan assemen awal berupa kuis sederhana untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang materi yang akan dipelajari	
	9. Peserta didik menyimak motivasi yang diberikan oleh pendidik mengenai Sakramen Imamat.	
Kegiatan Inti	Memahami (Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan)	90 Menit
	Sintak 1. Membentuk kelompok 10. Peserta Didik bergabung ke dalam kelompok heterogen 5-6 orang (berdasarkan kemampuan, gender, latar belakang) 11. Peserta didik saling mengenal anggota timnya, menentukan peran (pencatat, penyaji, moderator, pengawas waktu)	
	Sintak 2. Penyajian materi 12. Peserta didik mendengarkan penjelasan singkat dari guru tentang materi yang akan di bahas 13. Peserta didik mencatat poin-poin penting, memberi tanda pada bagian yang belum dipahami 14. Peserta didik mengajukan pertanyaan klarifikasi jika ada bagian materi yang belum jelas	
	Mengaplikasi (Bermakna, Menggembirakan)	
	Sintak 3. Belajar dalam tim 15. Peserta didik mendiskusikan isi materi bersama anggota tim 16. Peserta didik menjelaskan konsep, memberi contoh, dan catatan ringkas bersama 17. Peserta didik mengerjakan soal latihan atau tugas dalam kelompok dengan pembagian peran	

	18. Peserta didik yang menjadi “ahli” dalam topik bergabung dalam kelompok ahli, lalu kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan bagian materinya 19. Peserta didik saling memberi dukungan agar semua anggota memahami materi dengan baik Sintak 4. Presentasi/Sharing 20. Peserta didik memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas atau dalam kelompok lain 21. Peserta didik mendengarkan presentasi kelompok lain dan memberi tanggapan atau pertanyaan 22. Peserta didik menuliskan kesimpulan bersama dari hasil sharing	
	Merefleksi (Berkesadaran, Bermakna)	
	Sintak 5. Menganalisis dan Evaluasi: 23. Peserta didik mengerjakan tes/kuis individu untuk mengukur pemahaman 24. Peserta didik merefleksikan proses kerja kelompok: apa yang sudah baik, apa yang perlu di perbaiki 25. Peserta didik memberi umpan balik positif kepada satu tim 26. Peserta didik menerima penghargaan kelompok (poin atau pujian) berdasarkan akumulasi hasil individu dan kontribusi tim	
Penutup	(Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan)	15 menit
	27. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk pembelajaran selanjutnya.	

	28. Peserta didik diberikan informasi materi pembelajaran selanjutnya tentang: mengembangkan budaya kehidupan.	
	29. Peserta didik dan guru bersama-sama berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran	

MATERI AJAR

SAKRAMEN IMAMAT

Cara hidup berkeluarga bukanlah satu-satunya pilihan hidup. Selain hidup berkeluarga, masih ada panggilan hidup yang lainnya seperti hidup bakti dan juga hidup sebagai pelayan suci (Klerikus). Hidup panggilan suci merupakan panggilan khusus. Panggilan khusus itu oleh Gereja di meteraikan sebagai sakramen, yaitu Sakramen Imamat (Tahbisan). Sakramen Imamat (Tahbisan) melantik seseorang untuk ikut serta dalam tugas perutusan Yesus Kristus. Dengan tahbisan, seseorang menjadi pemimpin dalam Gereja, bukan hanya dalam perayaan Ekaristi atau dalam perayaan sakramen lainnya, melainkan dalam seluruh kehidupan Gereja (termasuk tentu juga sakramen-sakramen). Dengan Sakramen Imamat (Tahbisan), seseorang “diangkat untuk menggembalakan Gereja dengan sabda dan rahmat Allah” (LG.11).

Ada tiga macam Tahbisan, yaitu:

1. Tahbisan Episkopat, yaitu tahbisan seorang uskup. Tahbisan uskup ini merupakan Sakramen Imamat tertinggi atau keseluruhan pelayan suci (LG.21).
2. Tahbisan Presbiterat, yaitu tahbisan untuk para imam. Mereka ditahbiskan untukewartakan injil serta menggembalakan umat beriman dan untuk merayakan ibadat ilahi, sebagai imam sejati “Perjanjian Baru” (LG. 28).
3. Tahbisan Diakonat, yaitu Tahbisan untuk seorang diakonat.

Beberapa kutipan teks Kitab Suci berikut ini dapat dijadikan rujukan bahwa Sakramen Imamat memiliki dasar Kitab Suci, antara lain:

1. “Ditiap-tiap jemaat, rasul-rasul itu menetapkan penatua-penatua bagi jemaat itu dan setelah berdoa dan berpuasa, mereka menyerahkan penatua-penatua itu kepada Tuhan, yang adalah sumber kepercayaan mereka” (Kis. 14: 23).

2. “Dan Allah telah menetapkan beberapa orang dalam jemaat: pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, dan ketiga sebagai pengajar” (1 Kor. 12: 28).

Sakramen Tahbisan sering disebut dengan Sakramen Imamat. Dengan tahbisan, seseorang menjadi pemimpin dalam Gereja. Dengan Sakramen Imamat, seseorang diangkat dan diwisuda untuk menggemblakan Gereja dengan sabda dan Roh Allah. Sakramen Tahbisan ini melantik seseorang untuk ikut serta dalam tugas perutusan Yesus Kristus. Mereka diangkat dan diakui sebagai wakil Kristus, “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku” (Luk. 22:19). Yesus juga mengutus orang-orang yang dipanggil-Nya secara khusus untuk membaptis semua orang yang percaya (Mat. 28: 19-20), mengampuni dosa orang atas nama-Nya (Yoh. 20: 22), dan membangun umat beriman sebagai satu tubuh (Ef. 4: 11-12).

Untuk menjadi seorang imam tidaklah seseorang yang mau menjadi imam, kemudian langsung bisa diterima dan dilantik menjadi imam. Ada sejumlah syarat yang diberikan kepada seorang yang ingin menjadi imam, antara lain:

1. Seorang pria normal, sehat jasmani rohani, dan yang telah menerima inisiasi Katolik
2. Bersedia hidup selibat atau tidak menikah seumur hidup
3. Menyelesaikan pendidikan filsafat, teologi, moral, dan hukum Gereja di seminari menengah dan seminari tinggi, dan
4. Mempunyai hidup rohani yang baik serta mempunyai motivasi dan cita-cita yang kuat menjadi imam.

Semua syarat itu diberikan untuk mendukung tugasnya sebagai imam. Seseorang yang telah membaktikan diri dan hidupnya sebagai seorang imam, harus siap secara total memberikan dirinya bagi karya pewartaan, pengudusan, dan pelayanan. Hidupnya tidak lagi berorientasi pada hal-hal duniawi. Seorang imam menjadi milik Allah dan milik Gereja. Pelayanan seorang imam akan berhasil jika hidupnya bersahaja. Melalui pikiran, perkataan, perbuatan, dan pola hidupnya, seorang imam harus berusaha memperlihatkan hidup Yesus yang sederhana dan penuh damai, suci, dan berbelas kasih. Dalam melakukan karya pelayanan, para imam saling bekerja sama sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Ada imam

yang berkarya di paroki, ada yang di lembaga pendidikan, dan di lembaga-lembaga pelayanan lainnya. Secara hierarkis, para imam dalam suatu keuskupan diketuai atau dipimpin oleh uskup. Mereka bekerja dalam kesatuan dengan uskupnya.

Para imam yang bertugas pokok, yaitu ikut ambil bagian dalam tri tugas Yesus sebagai raja, nabi, dan imam, yaitu mengajar, menguduskan, dan memimpin. Hal ini diungkap dalam KHK Kanon 1008 yang berbunyi: “Dengan Sakramen Imamat yang diadakan oleh penetapan ilahi, seorang beriman diangkat menjadi pelayan-pelayan rohani dengan ditandai oleh meterai yang tak terhapuskan, yakni dikuduskan dan ditugaskan untuk selaku pribadi Kristus Sang Kepala, menurut tingkatan masing-masing, menggembalakan umat Allah dengan melaksanakan tugas mengajar, menguduskan, dan memimpin”.

Para rasul dan penggantinya yang kini disebut uskup, mendapat kuasa untuk merayakan perjamuan Tuhan dan untuk mengampuni dosa. Uskup kemudian melimpahkan kuasa ini juga kepada para pembantunya, yaitu para imam. Sorang imam bertugas menjadi pemersatu dan gembala bagi umat yang dipercayakan kepadanya. Imam menggembalakan umat, baik dalam bidang liturgi, bidang pewartaan, bidang persaudaraan, dan bidang pelayanan.

Imam-imam mengungkapkan panggilan mereka menjadi murid melalui pelayanan sabda, sakramen, dan reksa pastoral umat Allah. Terutama dalam merayakan sakramen-sakramen bagi umat beriman, imam bertindak atas nama Kristus, dengan menunjukan kehadiran Kristus dan kesetian-Nya terhadap umat-Nya dalam tindakan-tindakan sakramental Gereja. Ekaristi menjadi pusat pelayanan imam, karena umat yang dilayani imam, diciptakan dan dilestarikan oleh Ekaristi. Melalui perayaan Ekaristi, umat menjadi Gereja, sedang imam berdasarkan kesatuannya dengan uskup melambangkan dan melestarikan umat local dan kesatuan Gereja di seluruh dunia. Pada waktu imam memimpin Ekaristi, hakikat Gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik diungkapkan.

Lampiran II Lembar Observasi Siklus I dan II

Lembaran Observasi Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi
1.	Mendengarkan penjelasan materi dengan baik	Berdasarkan hasil pengamatan ada beberapa siswa yang memenuhi kriteria mendengarkan guru saat menjelaskan materi tentang Sakramen Perkawinan. Tetapi ada beberapa peserta didik yang sangat tenang dan diam saat pembelajaran. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti mengantuk, mengobrol dengan teman lain dan melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran.
2.	Memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Pada aspek yang kedua menunjukkan beberapa siswa yang memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik ini sangat antusias seperti aktif bertanya ketika ada materi yang belum dipahami dan selalu menjawab Ketika guru bertanya tentang materi yang dipelajari serta dapat memberikan contoh

		konkret yang sesuai dengan materi pelajaran.
3.	Terlibat secara aktif dalam diskusi	Aspek pengamatan ketiga menunjukkan bahwa sebagian siswa terlibat dalam diskusi. Peserta didik ini terlibat aktif pada saat diskusi dalam kelompok mereka masing-masing. Namun, ada beberapa peserta didik yang terlihat acuh tak acuh dan masa bodoh ketika kegiatan diskusi sedang dilaksanakan. Tetapi masih banyak terdapat siswa yang tidak terlibat dalam diskusi sehingga keterlibatan mereka perlu ditingkatkan.
4.	Menyampaikan pendapat saat diskusi	Aspek pengamatan keempat menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memberikan ide dan memberikan masukan dalam merancang proyek yang akan dikerjakan. Sebagian siswa yang aktif memberikan gagasan seperti yang terlihat antusias memberikan saran dan pendapat. Namun, ada beberapa siswa yang tidak terlihat menyampaikan ide. Mereka lebih banyak

		mendengarkan, diam dan hanya menunggu arahan dari guru dan teman-teman lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam perancangan proyek ini belum merata, masih didominasi oleh beberapa siswa yang aktif berbicara.
5.	Memaparkan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal	Aspek kelima ini, kelompok ahli yang bergabung dalam satu kelompok kembali kekelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusi mereka di kelompok asal. Peserta didik kelompok ahli sangat antusias menjelaskan kembali materi yang sudah didiskusikan.
6.	Mendengarkan dengan penuh perhatian pemaparan hasil diskusi dari teman	Proses presentasi berlangsung dengan lancar dan sangat beragam. Beberapa kelompok dapat menyampaikan hasil diskusi cukup baik, namun masih banyak siswa yang terlihat gugup dan belum dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
7.	Menunjukkan sikap yang baik dan tanggung jawab dalam berdiskusi	Sebagian peserta didik menunjukkan sikap yang baik saat diskusi terkhususnya peserta didik perempuan. Namun, sebagian peserta didik

		terkhususnya laki-laki hanya duduk ribut membahas hal-hal diluar materi diskusi.
8.	Menunjukkan sikap saling menghargai antara sesama teman dalam kelompok	Kemampuan untuk menunjukkan sikap saling menghargai antar teman masih rendah, yang ada mereka saling menegur satu sama lain.
9.	Memberikan masukan yang baik saat presentasi	Kemampuan dalam memberikan tanggapan yang membangun Ketika presentasi dari kelompok lain masih pada proses perkembangan. Pertanyaan yang diberikan masih sangat sederhana dan tidak menunjukkan sikap kritis. Siswa belum bisa memberikan apresiasi dan saran yang membangun secara teratur.
10.	Bertanggung jawab dalam merefleksikan tugas diskusi yang telah dipelajari	Kemampuan untuk merefleksikan proses pengerjaan proyek pada siklus I masih tergolong rendah. Peserta didik belum dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan selama proses pembelajaran dalam kelompok masing-masing. Refleksi yang disampaikan belum sampai pada tujuan pembelajaran.

Lembaran Observasi siklus II

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi
1.	Mendengarkan penjelasan materi dengan baik	Berdasarkan hasil observasi siklus II, terjadi peningkatan pada aspek perhatian dan konsentrasi belajar peserta didik. Hampir semua peserta didik di kelas fokus mendengarkan penyampaian materi Sakramen Imamat. Penggunaan media ajar yang menarik sehingga tidak ditemukan siswa yang mengantuk dan melaksanakan kegiatan lain saat pembelajaran sedang berlangsung.
2.	Memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Semangat siswa pada siklus II semakin meningkat. Keterlibatan aktif siswa ketika mereka aktif mengajukan pertanyaan, mampu mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari. Ruangan kelas menjadi lebih aktif dan hidup.
3.	Terlibat secara aktif dalam diskusi	Semua siswa terlibat aktif saat diskusi tentang Sakramen Imamat dikelompok. Lalu, menghubungkannya dengan kehidupan para Imam dan Biarawan, sehingga tidak lagi

		peserta didik yang acuh tak acuh selama kegiatan diskusi.
4.	Menyampaikan pendapat saat diskusi	Hampir semua peserta didik aktif dalam menyampaikan ide saat diskusi terkait materi yang diberikan, sehingga keributan peserta didik pada pra-siklus dan siklus I membahas tentang hal-hal diluar materi. Namun, pada siklus II ini mereka ribut untuk berdiskusi terkait materi pembelajaran.
5.	Memaparkan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal	Peserta didik kelompok Jigsaw sangat antusias untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dibahas. Mereka aktif untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan dengan baik dari teman-teman kelompok asal.
6.	Mendengarkan dengan penuh perhatian pemaparan hasil diskusi dari teman	Presentasi pada siklus II hasilnya jauh lebih baik dari sebelumnya. Perwakilan setiap anggota kelompok mampu menyampaikan hasil proyek secara teratur dan percaya diri padahal sebelumnya siswa sangat gugup dan tidak berani untuk berbicara di depan umum.
7.	Menunjukkan sikap yang baik dan tanggung jawab dalam berdiskusi	Pada siklus II ini hampir seluruh peserta didik menjalankan peran

		yang sudah dibagikan oleh masing-masing kelompok. Mereka semua berusaha untuk mencari solusi yang baik dari materi diskusi yang diberikan.
8.	Menunjukkan sikap saling menghargai antara sesama teman dalam kelompok	Pada siklus II ini sikap saling menghargai antar teman dari peserta didik dengan cara saling mengingatkan untuk tidak mengobrol dengan teman, ditegur dengan baik dan membangun kekompakkan diantara mereka
9.	Memberikan masukan yang baik saat presentasi	Kemampuan untuk memberikan tanggapan yang membangun pada siklus II juga mengalami peningkatan peserta didik tidak hanya memberikan pertanyaan, tetapi memberikan penghargaan yang tulus, memberikan masukan supaya dapat memperbaiki, serta dapat berdiskusi untuk memperluas wawasan kelompok yang mendapatkan tugas presentasi.
10.	Mampu merefleksikan proses diskusi yang telah dipelajari	Berdasarkan hasil observasi refleksi yang disampaikan sudah jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I serta merasa

		bersyukur atas panggilan Imamat para Imam.
--	--	--

Lampiran III Lembaran Instrumen Wawancara

Tahapan wawancara	Pertanyaan wawancara
Penerapan Model Jigsaw	Bagaimana kamu memahami model Jigsaw yang diterapkan?
	Bagaimana proses diskusi dalam kelompok anda?
	Apakah semua anggota terlibat aktif dalam diskusi?
	Bagaimana cara kamu bersama-sama dalam kelompok menyelesaikan kendala yang dialami selama proses diskusi?
Partisipasi belajar	Seberapa jauh partisipasi kamu dalam diskusi ini dengan menggunakan model pembelajaran yang lain?
	Bagaimana pendapat kamu tentang pembagian tugas dalam kelompok?
	Apakah semua anggota terlibat secara aktif dalam diskusi?
	Apakah kamu mengalami kesulitan saat bekerja sama dalam tim?
	Menurut kamu, Apakah model Jigsaw ini membantu kamu untuk lebih berani dalam menyampaikan ide?
Evaluasi	Secara keseluruhan, bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran Jigsaw yang menekankan aspek partisipasi belajar?

Hasil wawancara dan *member check* peserta didik kelas IX B:

1. Nama: Gonzales

Kelas: IX B

Hasil wawancara:

1. Bagaimana kamu memahami model Jigsaw yang diterapkan? (Saya memahami model Jigsaw dengan mendengarkan penjelasan dari guru lalu aktif dalam mencari informasi dalam kegiatan diskusi)
2. Bagaimana proses kerja sama dalam kelompok diskusi anda? (Proses diskusi kami sangat baik dalam menemukan jawaban dari setiap pertanyaan diskusi).
3. Bagaimana perjuangan anda dalam mengerjakan tugas yang diberikan? (Perjuangan saya dalam mengerjakan tugas yang diberikan adalah dengan sungguh-sungguh dalam setiap pertanyaan).
4. Apakah model Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi belajar anda? (Iya. Karena dengan model Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi belajar dengan teman-teman kelompok kami untuk lebih aktif dalam mengerjakan tugas)
5. Bagaimana peran anda sebagai kelompok ahli dalam mempelajari submateri yang diberikan? (Peran saya dalam kelompok ahli dalam mempelajari submateri yang diberikan dengan mencari jawaban atas pertanyaan diskusi yang diberikan suster).
6. Apakah metode Jigsaw dapat membantu anda lebih termotivasi untuk belajar bersama dengan teman di kelas IX B, di bandingkan metode ceramah? (Iya. Metode Jigsaw lebih membantu kami untuk termotivasi dalam mengerjakan tugas dan mendengarkan suster selaku guru).

7. Apa kesulitan yang anda rasakan saat mengajarkan materi dari kelompok ahli ke kelompok asal? (Tidak ada kesulitan karena dikelompok ahli sudah dibagikan pertanyaan di setiap kami berempat, karena kami sudah menemukan jawaban di kelompok ahli sehingga mempermudah kami untuk menjelaskan kembali kekelompok asal).
8. Apakah model Jigsaw dapat diterapkan pada mata pelajaran Agama Katolik selanjutnya? (Iya. Model Jigsaw dapat diterapkan selanjutnya pada mata pelajaran Agama Katolik).
9. Secara keseluruhan, Bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran Jigsaw yang menekankan aspek partisipasi belajar? (menurut saya model Jigsaw membantu saya untuk lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas, tanggung jawab, dan menyampaikan pendapat).

2. Nama: Mishel

Kelas: IX B

Hasil wawancara:

1. Bagaimana pemahaman kamu tentang model Jigsaw? (Saya memahami model Jigsaw dengan mendengarkan penjelasan sebelum kegiatan pembelajaran).
2. Apakah anda aktif mendengarkan penjelasan guru tentang cara pelaksanaan pembelajaran? (Ya. Saya sangat aktif dalam mendengarkan suster selaku guru tentang cara pelaksanaan pembelajaran karena sangat berguna bagi saya).
3. Bagaimana proses kerja sama dalam kelompok diskusi anda? (Proses diskusi kami, kami saling menghargai pendapat dan saling bekerja sama teman dalam diskusi).

4. Apakah model Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi belajar anda? (Iya. Karena dengan model Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi belajar dan saling mendengarkan pendapat dengan teman-teman sekelompok)
5. Bagaimana peran anda sebagai kelompok ahli dalam mempelajari submateri yang diberikan? (Peran saya dalam kelompok ahli dalam mempelajari submateri yang diberikan dan saling membantu teman dalam kelompok ahli).
6. Apakah metode Jigsaw dapat membantu anda lebih termotivasi untuk belajar bersama dengan teman di kelas IX B, di bandingkan metode ceramah? (Iya. Metode Jigsaw lebih bisa membantu untuk termotivasi dalam belajar).
7. Apa kesulitan yang anda rasakan saat mengajarkan materi dari kelompok ahli ke kelompok asal? (Tidak ada kesulitan karena materi yang diberikan sudah kami pelajari dengan baik).
8. Apakah model Jigsaw dapat diterapkan pada mata pelajaran Agama Katolik selanjutnya? (Iya. Model Jigsaw dapat diterapkan selanjutnya pada mata pelajaran Agama Katolik karena dengan diskusi kami saling bertukar pikiran dan saling menghargai pendapat teman yang berbeda-beda).
9. Menurut kamu, Apakah metode Jigsaw ini membantu kamu untuk lebih berani dalam menyampaikan ide? (Iya. Saya lebih berani untuk menyampaikan ide dan pendapat kelompok diskusi).
10. Secara keseluruhan, Bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran Jigsaw yang menekankan aspek partisipasi belajar? (Model Jigsaw dapat membantu saya untuk belajar mendengarkan

pendapat dengan teman-teman sekelompok, saling bekerja sama, dan mendukung teman yang kurang mampu).

3. Nama peserta didik : Maria Firjini

Kelas: IX B

Hasil wawancara:

1. Bagaimana pemahaman kamu tentang model Jigsaw? (Saya memahami model Jigsaw sebagai tugas kelompok yang memiliki langkah-langkah yang jelas).
2. Apakah anda aktif mendengarkan penjelasan guru tentang cara pelaksanaan pembelajaran? (Ya. Saya sangat mendengarkan penjelasan suster selaku guru dengan baik dan aktif bertanya apabila belum ada yang dipahami).
3. Bagaimana proses kerja sama dalam kelompok diskusi anda? (Kami berdiskusi dengan baik, kami mencari jawaban bersama dan bertukar pikiran dalam kelompok).
4. Apakah model Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi belajar anda? (Menurut saya iya. Karena Teknik belajar ini sangat menarik, mudah dipahami dan kedepannya saya akan merekomendasikan model Jigsaw dalam kegiatan pembelajaran).
5. Bagaimana peran anda sebagai kelompok ahli dalam mempelajari submateri yang diberikan? (Peran saya sebagai kelompok ahli adalah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam kelompok untuk mencari jawaban, berpikir kritis, dan berperan untuk kemajuan kelompok).
6. Apakah metode Jigsaw dapat membantu anda lebih termotivasi untuk belajar bersama dengan teman di kelas IX B, di bandingkan metode ceramah? (Iya. Karena metode Jigsaw lebih membantu kami untuk

berpikir kritis, lebih meningkatkan kerja sama kelompok, membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah melatih kepercayaan diri dalam menjelaskan materi baik kepada guru dan teman sekelas).

7. Apa kesulitan yang anda rasakan saat mengajarkan materi dari kelompok ahli ke kelompok asal? (kesulitan yang saya hadapi adalah ada anggota kelompok saya yang kurang memahami materi sehingga saya harus menjelaskan dengan baik).
 8. Apakah model Jigsaw dapat diterapkan pada mata pelajaran Agama Katolik selanjutnya? (Iya. Karena model Jigsaw sangatlah menarik untuk diterapkan dalam proses belajar seperti Agama Katolik).
 9. Menurut kamu, Apakah metode Jigsaw ini membantu kamu untuk lebih berani dalam menyampaikan ide? (Iya. Dalam pelaksanaan kelompok diskusi saling bekerja sama, mencari jawaban diskusi, dan bertukar pikiran dalam kelompok).
 10. Secara keseluruhan, Bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran Jigsaw yang menekankan aspek partisipasi belajar? (Menurut Saya, Metode Jigsaw lebih membantu Saya untuk berpikir kritis, lebih meningkatkan kerja sama kelompok, membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah melatih kepercayaan diri dalam menjelaskan materi baik kepada guru dan teman sekelas).
4. Nama peserta didik : Anjeli

Kelas: IX B

Hasil wawancara:

1. Bagaimana pemahaman kamu tentang model Jigsaw? (Saya memahami model Jigsaw dengan bertanya langsung kepada guru agar lebih jelas).

2. Bagaimana proses kerja sama dalam kelompok diskusi anda? (Kami berdiskusi dengan baik).
3. Apakah model Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi belajar anda? (Iya. Karena bisa disimpulkan bahwa model Jigsaw bisa memberikan peluang dan wawasan).
4. Apakah metode Jigsaw dapat membantu anda lebih termotivasi untuk belajar bersama dengan teman di kelas IX B, di bandingkan metode ceramah? (Iya. Karena metode Jigsaw bisa meningkatkan partisipasi dan semangat dalam belajar).
5. Apakah model Jigsaw dapat diterapkan pada mata pelajaran Agama Katolik selanjutnya? (Bisa diterapkan karena model Jigsaw dapat memberikan pemahaman yang baik).
6. Bagaimana pendapat kamu tentang pembagian tugas dalam kelompok? (Dalam kelompok diskusi saya dan teman-teman menjalankan tugas sesuai dengan yang sudah dibagikan).
7. Apakah semua anggota terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi? (saya dan teman-teman terlibat aktif dalam diskusi).
8. Apakah kamu mengalami kesulitan saat bekerja sama dalam tim? (Dalam satu tim kami belajar untuk saling menghargai pendapat teman meskipun terkadang ada pendapat yang tidak sesuai dengan apa yang didiskusikan)
9. Menurut kamu, Apakah metode Jigsaw ini membantu kamu untuk lebih berani dalam menyampaikan ide? (Dengan model Jigsaw, saya dapat lebih percaya diri untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan, dan terlibat aktif dalam diskusi).

10. Secara keseluruhan, Bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran Jigsaw yang menekankan aspek partisipasi belajar? (Saya lebih berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan lebih semangat untuk belajar).

5. Nama peserta didik: Dytia

Kelas: IX B

Hasil wawancara:

1. Bagaimana pemahaman kamu tentang model Jigsaw? (Saya memahami model Jigsaw dengan mendengarkan penjelasan langsung dari guru).
2. Apakah anda aktif mendengarkan penjelasan guru tentang cara pelaksanaan pembelajaran? (Ya. Saya sangat menyimak penjelasan dari guru dengan baik dan teliti).
3. Bagaimana proses kerja sama dalam kelompok diskusi anda? (Proses kerja sama kami mengerjakan tugas diskusi dan tidak bermalas-malasan untuk mencari informasi).
4. Bagaimana perjuangan anda dalam mengerjakan tugas yang diberikan? (Saya sangat teliti mencari solusi dan jawaban dalam diskusi).
5. Apakah model Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi belajar anda? (Iya. Karena sangat membantu saya dalam memahami materi lebih baik).
6. Apakah metode Jigsaw dapat membantu anda lebih termotivasi untuk belajar bersama dengan teman di kelas IX B, di bandingkan metode ceramah? (Iya. Karena metode Jigsaw lebih membantu saya agar berdiskusi dengan kelompok secara baik dan mempresentasikannya secara baik).

7. Apakah model Jigsaw dapat diterapkan pada mata pelajaran Agama Katolik selanjutnya? (Iya. Karena model Jigsaw sangat bagus dan membantu proses pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami).
 8. Menurut kamu, Apakah model Jigsaw ini membantu kamu untuk lebih berani dalam menyampaikan ide? (Ya. Dalam kelompok diskusi saya lebih berani untuk menyampaikan ide atau pendapat dengan teman dalam kelompok).
 9. Secara keseluruhan, bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran Jigsaw yang menekankan aspek partisipasi belajar? (Saya belajar untuk terlibat aktif dalam diskusi, bertanya kepada teman, dan semakin percaya diri).
6. Nama peserta didik: Novita

Kelas: IX B

Hasil wawancara:

1. Bagaimana pemahaman kamu tentang model Jigsaw? (Saya memahami model Jigsaw sebagai bentuk kerja sama dalam kelompok, melatih tanggung jawab, dan saling berbagi pendapat).
2. Apakah anda aktif mendengarkan penjelasan guru tentang cara pelaksanaan pembelajaran? (Ya saya sangat aktif. Karena cara suster menjelaskan mudah dipahami).
3. Bagaimana proses kerja sama dalam kelompok diskusi anda? (sangat baik karena semuanya sangat aktif menjalankan perannya masing-masing).
4. Bagaimana perjuangan anda dalam mengerjakan tugas yang diberikan? (Saya sangat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan).

5. Apakah model Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi belajar anda? (Iya. Karena sangat membantu saya dalam memahami materi lebih baik).
 6. Apakah metode Jigsaw dapat membantu anda lebih termotivasi untuk belajar bersama dengan teman di kelas IX B, di bandingkan metode ceramah? (Iya. Karena metode Jigsaw lebih membantu saya untuk lebih percaya diri).
 7. Apakah model Jigsaw dapat diterapkan pada mata pelajaran Agama Katolik selanjutnya? (Iya. Karena model Jigsaw membantu saya memahami proses pembelajaran dengan baik).
 8. Menurut kamu, Apakah model Jigsaw ini membantu kamu untuk lebih berani dalam menyampaikan ide? (Ya. Dalam kelompok diskusi saya lebih berani untuk menyampaikan ide atau pendapat dengan teman dalam kelompok).
 9. Secara keseluruhan, bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran Jigsaw yang menekankan aspek partisipasi belajar? (Saya belajar untuk terlibat aktif dalam diskusi, bertanya kepada teman, dan semakin percaya diri).
7. Nama peserta didik : Desti

Kelas: IX B

Hasil wawancara:

1. Bagaimana pemahaman kamu tentang model Jigsaw? (Saya memahami model Jigsaw sebagai pembelajaran kelompok yang menyenangkan).
2. Apakah anda aktif mencari informasi dalam kegiatan diskusi? (Ya. Karena bagi saya berdiskusi mencari informasi lebih mudah karena bisa

saling bertanya dan memberikan pendapat satu sama lain, dengan itu lebih mudah dapat memberikan informasi).

3. Apakah anda aktif mendengarkan penjelasan guru tentang cara pelaksanaan pembelajaran? (Ya. Tetapi itu butuh kerja sama antara murid dan guru dan saling memahami agar materi yang diberikan berjalan dengan lancar).
4. Bagaimana proses kerja sama dalam kelompok diskusi anda? (Baik, berjalan dengan lancar karena apa yang dijelaskan guru dapat kami mengerti dan memudahkan kami dalam berdiskusi saling memberi pendapat dan memudahkan kami untuk mencari dan berkomunikasi).
5. Bagaimana perjuangan anda dalam mengerjakan tugas yang diberikan? (Saya dan teman kelompok saya bekerja keras untuk mencari jawaban yang tepat, terkadang ada pendapat yang kurang disetujui sehingga saya harus meminta pendapat dari teman sekelompok saya, saya juga harus memperhatikan kelompok asal saya sebagai ketua kelompok).
6. Apakah model Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi belajar anda? (Menurut saya iya. Karena Teknik belajar ini sangat menarik dan mudah dipahami).
7. Bagaimana peran anda sebagai kelompok ahli dalam mempelajari submateri yang diberikan? (Peran saya sebagai kelompok ahli adalah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam kelompok untuk mencari jawaban, berpikir kritis, dan berperan untuk kemajuan kelompok).
8. Apakah metode Jigsaw dapat membantu anda lebih termotivasi untuk belajar bersama dengan teman di kelas IX B, di bandingkan metode ceramah? (Iya. Karena dengan berdiskusi dalam kelompok lebih seru dan memudahkan kami mencari jawaban dan informasi).

9. Apa kesulitan yang anda rasakan saat mengajarkan materi dari kelompok ahli ke kelompok asal? (Tidak ada tetapi ada perbedaan pendapat dan jawaban dari kelompok ahli kekelompok asal maka dari itu kami sebagai kelompok ahli harus menyesuaikan tugas kami dengan kelompok asal).
 10. Apakah model Jigsaw dapat diterapkan pada mata pelajaran Agama Katolik selanjutnya? (Iya. Tetapi tergantung dari masing-masing guru yang ingin dan tidak ingin menerapkan metode Jigsaw).
8. Nama peserta didik: Jesicka

Kelas: IX B

Hasil wawancara:

1. Apakah anda aktif mendengarkan penjelasan guru tentang cara pelaksanaan pembelajaran? (Ya saya sangat aktif mendengar penjelasan dari guru).
2. Bagaimana proses kerja sama anda dalam kelompok diskusi anda? (Proses kerja sama kami dalam kelompok sangat baik karena semuanya mampu mencari informasinya dengan sungguh-sungguh dan tekun).
3. Bagaimana perjuangan anda dalam mengerjakan tugas yang diberikan? (Saya sangat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan).
4. Apakah model Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi belajar anda? (Iya. Karena sangat membantu saya dalam memahami materi lebih baik).
5. Apakah metode Jigsaw dapat membantu anda lebih termotivasi untuk belajar bersama dengan teman di kelas IX B, di bandingkan metode

ceramah? (Iya. Karena metode Jigsaw lebih membantu saya untuk lebih percaya diri).

6. Apakah model Jigsaw dapat diterapkan pada mata pelajaran Agama Katolik selanjutnya? (Iya. Karena model Jigsaw membantu saya memahami proses pembelajaran dengan baik dalam kelompok).
 7. Menurut kamu, Apakah model Jigsaw ini membantu kamu untuk lebih berani dalam menyampaikan ide? (Ya. Dalam kelompok diskusi saya lebih berani untuk menyampaikan ide atau pendapat dengan teman dalam kelompok).
 8. Secara keseluruhan, bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran Jigsaw yang menekankan aspek partisipasi belajar? (Saya belajar untuk terlibat aktif dalam diskusi, bertanya kepada teman, dan semakin percaya diri).
9. Nama peserta didik: Tasya

Kelas: IX B

Hasil wawancara:

1. Bagaimana kamu memahami model Jigsaw yang diterapkan? (Saya memahami model Jigsaw sebagai ruang untuk diskusi dan mencari solusi dalam belajar).
2. Apakah anda aktif mencari informasi dalam kegiatan diskusi? (Ya. saya aktif dalam kegiatan diskusi karena saya lebih senang belajar dengan teman dalam kelompok).
3. Apakah anda aktif mendengarkan penjelasan guru tentang cara pelaksanaan pembelajaran? (Iya. Karena saya sangat senang dan nyaman dengan topik yang dibahas).

4. Bagaimana proses kerja sama dalam kelompok diskusi anda? (Didalam kelompok kami saya sangat aktif dalam bertukar pikiran dan membahas materi yang diberikan).
5. Bagaimana perjuangan anda dalam mengerjakan tugas yang diberikan? (Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas yang diberikan).
6. Apakah model Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi belajar anda? (Iya. Karena sangat membantu saya dalam memahami materi lebih baik).
7. Apakah metode Jigsaw dapat membantu anda lebih termotivasi untuk belajar bersama dengan teman di kelas IX B, di bandingkan metode ceramah? (Iya. Karena metode Jigsaw lebih membantu saya untuk berdiskusi satu dengan teman dan semangat dalam belajar).
8. Apakah model Jigsaw dapat diterapkan pada mata pelajaran Agama Katolik selanjutnya? (Iya. Karena lebih suka berdiskusi daripada hanya mendengar penjelasan dari guru).
9. Menurut kamu, Apakah model Jigsaw ini membantu kamu untuk lebih berani dalam menyampaikan ide? (Ya. Dalam kelompok diskusi saya lebih berani untuk menyampaikan ide atau pendapat dengan teman dalam kelompok).
10. Secara keseluruhan, bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran Jigsaw yang menekankan aspek partisipasi belajar? (Saya belajar untuk terlibat aktif dalam diskusi, bertanya kepada teman, dan semakin percaya diri).

10. Nama peserta didik: Alfian

Kelas: IX B

Hasil wawancara:

1. Bagaimana kamu memahami model Jigsaw yang diterapkan? (Saya memahami model Jigsaw dengan mendengarkan penjelasan dari guru lalu aktif dalam mencari informasi dalam kegiatan diskusi)
2. Apakah anda aktif mencari informasi dalam kegiatan diskusi? (Ya. saya aktif dalam kegiatan diskusi).
3. Apakah anda aktif mendengarkan penjelasan guru tentang cara pelaksanaan pembelajaran? (Iya. Karena saya sangat senang dan nyaman dengan topik yang dibahas).
4. Bagaimana proses kerja sama dalam kelompok diskusi anda? (Dalam proses diskusi dikelompok kami, kami tidak membandingkan yang pintar dengan yang tidak pintar, kami menyampaikan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat).
5. Bagaimana perjuangan anda dalam mengerjakan tugas yang diberikan? (Saya berusaha dengan kemampuan untuk mengerjakan tugas yang diberikan).
6. Apakah model Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi belajar anda? (Iya. Karena sangat membantu saya untuk berdiskusi dikelompok dan menambahkan pendapat, memberikan saran, dan mempresentasikan hasil diskusi kami).
7. Apakah metode Jigsaw dapat membantu anda lebih termotivasi untuk belajar bersama dengan teman di kelas IX B, di bandingkan metode ceramah? (Iya. Karena metode Jigsaw lebih membantu saya untuk berdiskusi satu dengan teman dan belajar dalam kelompok).
8. Secara keseluruhan, bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran Jigsaw yang menekankan aspek partisipasi belajar? (Saya

belajar untuk terlibat aktif dalam diskusi, bertanya kepada teman, dan semakin percaya diri).

11. Nama peserta didik: Firman

Kelas: IX B

Hasil wawancara:

1. Bagaimana kamu memahami model Jigsaw yang diterapkan? (Saya memahami model Jigsaw dengan mendengarkan penjelasan dari guru lalu aktif dalam mencari informasi dalam kegiatan diskusi).
2. Apakah anda aktif mendengarkan penjelasan guru tentang cara pelaksanaan pembelajaran? (Iya. Saya sangat aktif mendengar penjelasan guru).
3. Bagaimana proses kerja sama dalam kelompok diskusi anda? (Kami saling memberikan informasi).
4. Bagaimana perjuangan anda dalam mengerjakan tugas yang diberikan? (Saya berusaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan dari guru dengan baik).
5. Apakah model Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi belajar anda? (Iya. Karena berdiskusi dengan teman lebih seru dan mudah di mengerti).
6. Apakah metode Jigsaw dapat membantu anda lebih termotivasi untuk belajar bersama dengan teman di kelas IX B, di bandingkan metode ceramah? (Iya. Karena metode Jigsaw lebih membantu saya untuk berdiskusi satu dengan teman dan semangat dalam belajar).
7. Apakah model Jigsaw dapat diterapkan pada mata pelajaran Agama Katolik selanjutnya? (Tergantung dari masing-masing guru).

8. Menurut kamu, Apakah model Jigsaw ini membantu kamu untuk lebih berani dalam menyampaikan ide? (Ya. Dalam kelompok diskusi saya lebih berani untuk menyampaikan ide atau pendapat dengan teman dalam kelompok).
9. Secara keseluruhan, bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran Jigsaw yang menekankan aspek partisipasi belajar? (Saya belajar untuk terlibat aktif dalam diskusi, bertanya kepada teman, dan semakin percaya diri).

12. Nama peserta didik: Thomas

Kelas: IX B

Hasil wawancara:

1. Bagaimana kamu memahami model Jigsaw yang diterapkan? (Saya memahami model Jigsaw dengan mendengarkan penjelasan dari guru lalu aktif dalam mencari informasi dalam kegiatan diskusi)
2. Apakah anda aktif mendengarkan penjelasan guru tentang cara pelaksanaan pembelajaran? (Iya. Karena saya sangat aktif dan suka mendengar penjelasan dari guru).
1. Bagaimana proses kerja sama dalam kelompok diskusi anda? (Didalam kelompok kami saya sangat aktif dalam bertukar pikiran dan membahas materi yang diberikan).
2. Bagaimana perjuangan anda dalam mengerjakan tugas yang diberikan? (Saya berusaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik).
3. Apakah model Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi belajar anda? (Iya. Karena sangat membantu saya dalam memahami materi lebih baik).

4. Apakah metode Jigsaw dapat membantu anda lebih termotivasi untuk belajar bersama dengan teman di kelas IX B, di bandingkan metode ceramah? (Iya. Karena metode Jigsaw lebih membantu saya untuk berdiskusi satu dengan teman dibandingkan metode ceramah).
5. Apakah model Jigsaw dapat diterapkan pada mata pelajaran Agama Katolik selanjutnya? (Menurut saya model Jigsaw bisa diterapkan).
 6. Menurut kamu, Apakah model Jigsaw ini membantu kamu untuk lebih berani dalam menyampaikan ide? (Ya. Dalam kelompok diskusi saya lebih berani untuk menyampaikan ide atau pendapat dengan teman dalam kelompok).
 7. Secara keseluruhan, bagaimana pendapat kamu tentang model pembelajaran Jigsaw yang menekankan aspek partisipasi belajar? (Saya belajar untuk terlibat aktif dalam diskusi, bertanya kepada teman, dan semakin percaya diri).

Lampiran IV Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SIKKA
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 MAUMERE
JL. MOAN SUBU SADIPUN

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

NO. 421/ 60 /SMPN2/ IV/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anselmus Vitalis Mude Kiok,S.Pd,Gr
NIP : 19860104 201001 1 018
Jabatan : Plt. Kepala SMP Negeri 2 Maumere
Satuan Kerja : SMP Negeri 2 Maumere

Dengan ini menerangkan :

Nama : Paulina Bota
NIM : 220150
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik.

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Kelas IXB pada Mata Pelajaran Agama Katolik pada SMP Negeri 2 Maumere terhitung mulai tanggal 12 Februari s/d 05 Maret 2026.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maumere, 25 April 2026
Plt. Kepala Sekolah,

Anselmus Vitalis Mude Kiok,S.Pd,Gr
NIP. 19860104 201001 1 018


Lampiran V Foto-foto Kegiatan selama penelitian



Foto I. Kegiatan penjelasan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw sebelum pelaksanaan siklus I dan II.



Foto 2: Kegiatan diskusi dan presentasi siklus I



Foto 3. Kegiatan diskusi kelompok pada siklus II



Foto 5. Kegiatan evaluasi pembelajaran dengan menyusun dos syukur singkat dan di tulis pada kertas yang sudah siapkan lalu ditempel.



Foto 6: Dokumentasi wawancara dengan peserta didik kelas IX B



Foto 7: Peserta Didik Kelas IX B